

**PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK
DAN ENKLEK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL
ANAK USIA DINI**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
Gian Prantoro
NIM 09105244029

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DAN ENKLEK TERHADAP KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI", yang disusun oleh Gian Prantoro, NIM. 09105244029 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, Januari 2015

Pembimbing I



Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 1987021 001

Pembimbing II



Suyantiningsih, M. Ed
NIP.19780307 200112 2 001

PENGARUH PENGGUNAAN PERMAINAN TRADISIONAL BAKIAK DAN ENKLEK TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA DINI

THE USE OF TRADITIONAL GAMES “BAKIAK” AND “ENKLEK” TOWARDS THE IMPROVEMENT OF EARLY CHILDHODS SOCIAL SKILLS.

Oleh: Gian Prantoro, Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Univesitas Negeri Yogyakarta, e-mail: TorQdw@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek, terhadap peningkatan keterampilan sosial anak usia dini. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk melihat peningkatan keterampilan sosial yang terjadi pada anak usia dini di TK Taman Indriya Jetis Kota Yogyakarta setelah melaksanakan kegiatan permainan tradisional bakiak dan engklek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan *pre-experimental design*, dengan menggunakan desain *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan permainan tradisional bakiak dan engklek sebagai objek penelitian dan menggunakan anak usia dini berumur 5-6 tahun sebanyak 14 anak sebagai subjek penelitian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar pengamatan, pedoman wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh melalui pedoman wawancara dan instrumen lembar pengamatan di deskripsikan dan dianalisis menggunakan statistik non parametrik menggunakan uji tes ranking–bertanda Wilcoxon.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang ditimbulkan dari permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Taman Indriya Jetis kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui permainan tradisional bakiak dan engklek, anak mampu mengembangkan aspek keterampilan sosial yang meliputi, keterampilan berkomunikasi, penerimaan teman sebaya atau penerimaan teman sebaya, membina hubungan dengan kelompok dan mengatasi konflik dalam bermain. Pada setiap aspek keterampilan sosial yang diamati mengalami peningkatan positif saat melaksanakan kegiatan permainan tradisional bakiak dan engklek. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh antara sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan permainan tradisional bakiak dan engklek pada setiap aspek keterampilan sosial anak yang diamati.

Kata kunci: Permainan Tradisional Bakiak dan Engklek, Anak Usia Dini, Keterampilan sosial.

Abstract

The background of this study was to determine the extent of effect of the use traditional bakiak and engklek game, to increase social skills early childhood. Therefore, the purpose of this study is to see an increase in social skills that occur in early childhood in TK Taman Indriya Jetis Yogyakarta city after conducting traditional bakiak and engklek game.

This study uses a quantitative approach to the design of the pre-experimental design, using the design of a one-group pretest-posttest design. This study uses the traditional bakiak and engklek game as object research and children aged 5-6 years early age as many as 14 children as research subjects. Instrument data collection in this study using observation sheet instruments, interview guides and documentation. Data obtained through interview guides and observation sheet instruments described and analyzed using statistical non parametric and using Wilcoxon rank-maked test.

The results showed that there was an effect caused by traditional game bakiak and engklek against early childhood social skills in TK Taman Indriya Jetis Yogyakarta. Based on the results obtained through traditional game bakiak and engklek, children are able to develop social skills covering aspects, communication skills, peer acceptance, relationships with groups and resolve conflicts in the play. In every aspect of social skills are observed to have a positive improvement when conducting traditional bakiak and engklek game. This is evidenced by the increase in the average value obtained between before and after the implementation of the traditional bakiak and engklek game in every aspect of a child's social skills were observed.

Keywords: Traditional games BAKIAK and ENKLEK, Childhood, Social Skills

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan sebuah kemampuan yang diperoleh melalui proses belajar, bukan kemampuan yang dibawa sejak lahir. Seperti pendapat Ni Nyoman Seriati & Nur Hayati (2009: 4) yang menyatakan keterampilan sosial merupakan keterampilan atau strategi yang digunakan untuk memulai ataupun mempertahankan suatu hubungan yang positif dalam interaksi sosial, yang diperoleh melalui proses belajar dan bertujuan untuk mendapatkan hadiah atau penguat dalam hubungan interpersonal yang dilakukan.

Keterampilan sosial merupakan faktor penting dalam pembelajaran anak usia dini, dimana keterampilan sosial berperan dalam membantu anak untuk menemukan pengalaman-pengalaman baru dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Sofia Hartati (2005: 30) yang menyatakan bahwa pembelajaran bagi anak usia dini pada dasarnya harus mengacu pada prinsip belajar anak yaitu, berangkat dari apa yang dibawa anak, belajar harus menantang bagi anak, belajar sambil bermain, penggunaan alam sebagai sumber belajar, belajar membekali keterampilan hidup, dan belajar sambil melakukan.

UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini diatas tujuan dari lembaga pendidikan anak usia dini dapat dikatakan sebagai usaha pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya, pemberian rangsangan pendidikan tersebut dapat berupa cara maupun metode belajar yang harus disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan fisik maupun kognitif anak. Pembelajaran yang mengacu pada prinsip belajar anak masih belum optimal dimana pada kenyataannya masih banyak lembaga formal maupun informal yang belum melaksanakan atau mengacu pada prinsip belajar anak pada kegiatan pembelajarannya.

Metode belajar sambil bermain merupakan metode belajar yang efektif bagi anak, melalui bermain anak akan mengenal sekaligus belajar berbagai hal tentang kehidupannya, juga dapat melatih keberanian dan menumbuhkan kepercayaan diri (Andang Ismail, 2006: 3). Kegiatan bermain dapat dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat permainan, alat permainan digunakan untuk menghasilkan sebuah pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan serta membangun dan mengembangkan imajinasi anak.

Berdasarkan jenisnya permainan dibagi menjadi dua, yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern biasanya ditandai dengan sistem produksinya sudah menggunakan teknologi canggih dan bersifat masinal atau sudah diproduksi dengan menggunakan mesin, sedangkan permainan tradisional merupakan jenis permainan yang

mengandung nilai-nilai budaya dan merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan.

Seiring berkembangnya zaman permainan anak mengalami banyak kemajuan, dari segi bentuk dan jenisnya yang semakin menarik, dimana permainan-permainan yang ada pada saat ini sudah menyematkan teknologi pada beberapa jenis permainan dan sudah menggunakan mesin saat memproduksi permainannya. Hal ini semakin membuat permainan tradisional semakin terpuruk dan tidak dapat bersaing dengan permainan-permainan modern yang berkembang saat ini.

Permainan tradisional pada dasarnya permainan yang bersifat sederhana dan mengandalkan kekompakan dari masing-masing peserta dalam kegiatan bermain. Permainan tradisional mengalami keterpurukan dalam beberapa dekade belakangan ini, hal ini dipengaruhi oleh perkembangan pola pikir dari masyarakat yang semakin maju sehingga meninggalkan kebiasaan-kebiasaan lama yang masih bersifat tradisional ke kebiasaan modern yang serba mudah dan *instan*. Pemanfaatan permainan tradisional sebagai media pembelajaran masih belum banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran pada anak usia dini. Hal ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai pengaruh positif dari permainan tradisional terhadap pengembangan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Permainan tradisional yang terdapat di Daerah Istimewa Yogyakarta sangat beragam dan memiliki kemiripan dengan beberapa daerah dari wilayah lain di pulau Jawa. Namun permainan tradisional saat ini sudah jarang ditemui. Menurut data yang ada bahwa permainan tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta masih dapat ditemui

meski hanya di daerah-daerah tertentu saja. Pemanfaatan permainan tradisional dalam pembelajaran di sekolah di lingkup Daerah Istimewa Yogyakarta dirasakan masih sangat kurang. Andang Ismail (2006: 108), menyatakan hanya beberapa lembaga saja yang hingga kini masih peduli terhadap kelestarian budaya bangsa, khususnya permainan tradisional, diantaranya adalah *Taman Indriya* dan *Taman Siswa*.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di TK Taman Indriya Jetis Yogyakarta, proses pemanfaatan permainan tradisional di TK Taman Indria Jetis masih belum optimal, permainan tradisional yang digunakan dalam proses pembelajaran masih kurang bervariasi dan pendidik masih mengalami kendala dalam melaksanakan kegiatan permainan ini karena kurangnya fasilitas yang mendukung untuk melakukan kegiatan permainan tradisional sendiri. Permainan tradisional yang digunakan dalam proses pembelajaran di TK Taman Indria Jetis ada beberapa jenis baik yang menggunakan alat maupun tidak menggunakan alat, diantaranya yaitu permainan bakiak dan jejamuran. Namun untuk permainan engklek sendiri belum pernah dilaksanakan untuk proses pembelajaran di TK Taman Indria Jetis. Selain itu pula Peneliti melihat masih ada masalah sosial yang dihadapi anak di TK Taman Indria Jetis khususnya keterampilan sosial, diantaranya masih banyak anak yang masih malu-malu dan cenderung menarik diri untuk melakukan kegiatan bersama teman-temannya. Selain itu beberapa anak yang masih memilih menggunakan cara yang cenderung agresif dalam penyelesaian konflik yang terjadi.

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut,

antara lain Belum diketahuinya sejauh mana pengaruh permainan tradisional untuk menumbuhkan keterampilan sosial anak usia dini. Masih kurangnya pemanfaatan permainan tradisional sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan sosial anak. Masih rendahnya keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak-Kanak di buktikan dengan masih ada anak yang malu-malu dan cenderung menarik diri untuk melakukan kegiatan bersama teman-temannya, serta masih ada beberapa anak yang memilih menggunakan cara agresif dalam penyelesaian konflik yang terjadi. Kurangnya pengetahuan pendidik dalam kajian keterampilan sosial, sehingga kegiatan yang dilaksanakan untuk melatih keterampilan sosial belum terprogram dengan jelas.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini memiliki tujuan untuk membandingkan sejauh mana pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial pada anak usia dini di TK Taman Indria Jetis dan apakah permainan tradisional bakiak dan engklek dapat memberikan pengaruh yang positif bagi keterampilan sosial anak usia dini di TK Taman Indria Jetis kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan jenis penelitian *pre-experimental design*, yaitu untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan dalam satu kelompok, karena penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional terhadap pengembangan keterampilan sosial anak usia dini usia 5-6 tahun, maka desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest design*, dimana

membandingkan antara nilai sebelum dilakukannya penelitian dan setelah penelitian dilakukan (Sugiyono, 2010: 74).

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan juni sampai juli 2014 di TK Taman Indria Jetis Kota Yogyakarta yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan yayasan perguruan Taman Siswa cabang Jetis Kota Yogyakarta, yang terletak di Cokrokusuman JT II/878 Yogyakarta.

Target / Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah permainan tradisional bakiak dan engklek, sedangkan objek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas B2 yang berusia 5-6 tahun sebanyak 14 anak.

Prosedur

Subjek dalam penelitian deskriptif kuantitatif ini adalah anak usia dini sebanyak 14 anak berumur 5-6 tahun. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan pedoman wawancara.

Setelah data penelitian terkumpul peneliti langsung menganalisis data yang didapat dari lapangan untuk menghindari terjadinya penumpukan data yang akan menyebabkan terjadinya kesulitan dalam analisis data.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data bersifat non tes dengan menggunakan lembar pengamatan dan pedoman wawancara.

Lembar pengamatan digunakan peneliti sebagai instrumen untuk mengamati secara langsung bagaimana pengaruh penggunaan

permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK Taman Indria Jetis Kota Yogyakarta. Dalam melaksanakan observasi peneliti terjun langsung untuk mengamati segala aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian terkait penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK Taman Indria Jetis.

Pedoman wawancara digunakan peneliti untuk menanyakan bagaimana kondisi sebelum dan sesudah dilakukannya penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek pada anak usiadini di TK Taman Indria Jetis Kota Yogyakarta. Data yang diperoleh dari hasil wawancara digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi terhadap keterampilan sosial anak.

Ada beberapa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya, lembar pengamatan, dan pedoman wawancara. Kisi-kisi instrumen lembar pengamatan observasi dapat dilihat pada tabel 1.

Teknik Analisis Data

Data kuantitatif yang berasal dari lembar observasi dianalisis dengan teknik statistik deskriptif berupa penyajian data melalui tabel. Analisis data menggunakan teknik statistik nonparametrik dengan melakukan uji signifikansi dengan uji tes ranking–bertanda Wilcoxon .

uji tes ranking–bertanda Wilcoxon digunakan untuk menguji perbedaan antara rata-rata penggunaan permainan tradisional dan yang tidak menggunakan permainan tradisional. Dalam penelitian ini teknik analisis *test* digunakan untuk menguji hipotesis dengan taraf signifikan yang digunakan adalah 0,05.

Kriteria hipotesis yang diajukan adalah jika $p \leq 0,05$ maka hipotesis diterima, jika $p \geq 0,05$ maka hipotesis di tolak. Pengujian statistik akan menggunakan program SPSS for Windows 16. 0. Dengan ketentuan intepretasi sebagai berikut:

- a. H_a = Tidak ada perbedaan signifikan antara penggunaan permaianan tradisional dengan tidak menggunakan permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia dini.
- b. H_o = Ada perbedaan signifikan antara penggunaan permaianan tradisional dengan tidak menggunakan permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia dini.

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Pengaruh penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK Taman Indria Jetis Kota Yogyakarta.

NO	ASPEK KETERAMPILAN SOSIAL	INDIKATOR	NO ITEM	JUM LAH
1	Keterampilan Berkomunikasi.	Anak mampu menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh orang lain.	1	3
		Anak mampu menyampaikan pendapatnya.	2	
		Anak bersedia mendengarkan pendapat orang lain.	3	
2	Peeracceptence (penerimaan teman sebaya).	Anak diajak bekerjasama dengan temannya.	4	2
		Anak lain bersedia membantunya.	5	
3	Membina hubungan dengan kelompok.	Anak Menaati aturan bersama.	6	3
		Anak mampu bekerjasama dalam tim.	7	
		Anak mampu menyesuaikan diri dengan harapan teman.	8	
4	Mengatasi konflik dalam bermain.	Anak dapat menyelesaikan masalah antar terman. (misal bertengkar).	9	2
		Anak berperan menjadi penengah ketika terjadi konflik.	10	
TOTAL				10

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan saat objek yang tidak diberikan perlakuan dan objek yang diberikan perlakuan yaitu berupa permainan tradisional.

Analisis data wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap tingkat keterampilan sosial yang dimiliki siswa. Teknik wawancara ini juga berfungsi untuk membandingkan tingkat pemahaman guru mengenai tingkat keterampilan sosial anak usia dini, antara guru yang menerapkan permainan tradisional dalam proses pembelajaran dengan guru yang tidak menggunakan permainan tradisional pada proses pembelajaran.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan di TK Taman Indriya Jetis Kota Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014 dideskripsikan berdasarkan analisis dari hasil observasi dengan instrumen lembar pengamatan meliputi gejala umum keterampilan sosial siswa dan perbandingan antara data *pre-test* dan *post-test* skor gejala umum keterampilan sosial siswa yang telah diamati.

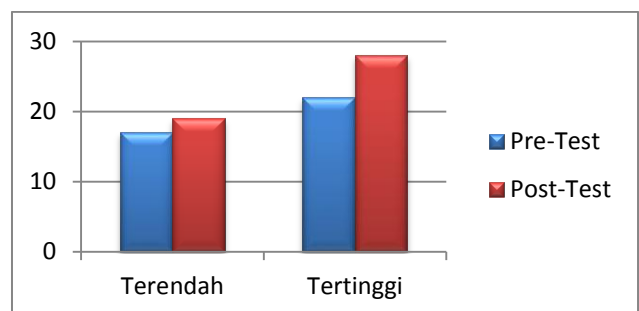
Hasil dari penelitian ini diperoleh data berupa hasil pengamatan keterampilan sosial anak usia dini pada saat menggunakan permainan tradisional bakiak dan engklek yang berupa angka-angka. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan yang terdiri dari 4 aspek keterampilan yang dibagi dalam 10 butir indikator pengamatan.

Berdasarkan hasil penelitian pada penelitian pengaruh permainan tradisional bakiak dan engklek terhadap keterampilan sosial anak usia dini secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Data hasil penelitian penggunaan Permainan Bakiak dan Engklek

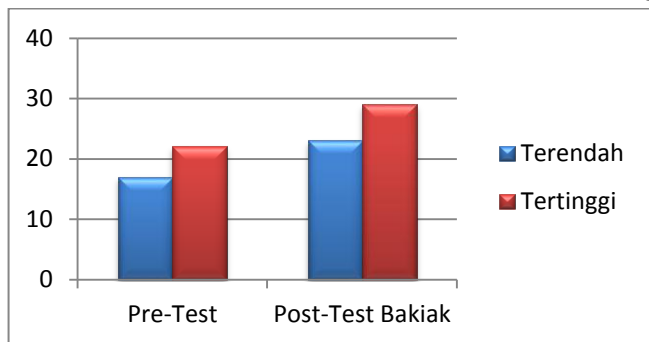
Kelas	Keterampilan Sosial Anak Usia Dini					
	Awal (<i>Pre-Test</i>)			Akhir (<i>Post-Test</i>)		
	Terdah	Tertinggi	Rata-rata	Terdah	Tertinggi	Rata-rata
<i>Pretest-Posttest</i> Engklek	17	22	19,7	19	28	24,1
<i>Pretest-Posttest</i> Bakiak	17	22	19,7	23	29	26,1

Untuk mengetahui lebih jelasnya perbedaan masing-masing nilai dari hasil pengaruh penggunaan permainan tradisional Bakiak dan Engklek terhadap keterampilan sosial anak dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 1. Perbandingan Pre-test dan Post-Test Engklek

Dari grafik tersebut terlihat bahwa hasil dari nilai *Pre-Test* dan *Post-Test* permainan tradisional engklek, terlihat perbandingan nilai yang signifikan antara sebelum dan saat dilakukannya experiment, yaitu 17 untuk nilai terendah dari nilai *Pre-Test* dan 19 untuk nilai *Post-Test*, dan 22 untuk nilai tertinggi pada *Pre-Test*, 28 untuk nilai tertinggi pada *Post-Test* permainan engklek. Sedangkan pada permainan bakiak dapat dilihat pada grafik dibawah ini.



Grafik 2. Perbandingan Pre-Test dan Post-Test Bakiak

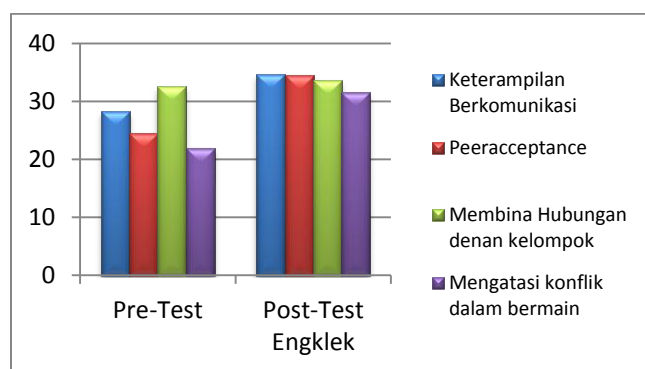
Dari grafik diatas digambarkan bahwa permainan tradisional bakiak menunjukkan perbedaan nilai yang signifikan disbanding dari nilai pre-test atau sebelum menggunakan permainan tradisional bakiak. Perbandingan dari nilai pre-test dan permainan tradisional bakiak diperoleh nilai terendah yaitu 23 pada post-test dan 17 pada pre-test, sedangkan kan nilai tertinggi diperoleh nilai 29 pada post-test dan 22 pada pre-test. Hal ini membuktikan bahwa ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara sebelum menggunakan permainan tradisional bakiak dan pada saat menggunakan permainan tradisional bakiak terhadap keterampilan sosial anak.

Untuk melihat lebih jelas perbedaan nilai yang terjadi sebelum dan sesudah penggunaan permainan tradisional bakiak dan engklek, dari masing-masing aspek keterampilan sosial anak usia dini yang diamati, pada saat melaksanakan permainan tradisional bakiak dan engklek, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.

Kelas/ Perlakuan	Keterampilan Sosial Anak Usia Dini			
	Nilai Rata-Rata Skor Masing-Masing Indikator			
	Pengamatan			
	Keterampilan Berkomunikasi	Peeracceptance	Membina hubungan dengan kelompok	Mengatasi konflik dalam bermain
Pre-test	28,3	24,5	32,6	22
Post-test engklek	34,6	34,5	33,6	31,5
Post-test bakiak	36,3	37	38	34

Dari tabel diatas terlihat perubahan nilai rata-rata dari masing-masing indikator yang diamati saat melaksanakan penelitian. Dalam tabel terlihat adanya peningkatan keterampilan sosial anak dari masing-masing indikator yang diamati. Peningkatan keterampilan sosial dari masing-masing indikator dapat dilihat lebih jelas melalui dua grafik berikut ini.



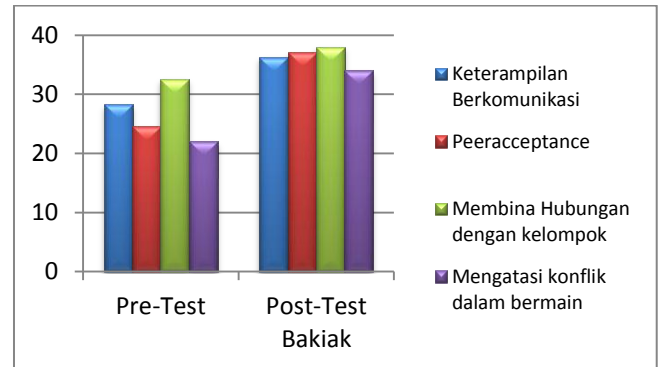
Grafik 3. Perbandingan Nilai Rata-Rata Pre-test dan Post-test Engklek

Grafik tersebut memperlihatkan adanya peningkatan keterampilan sosial anak sebelum melakukan kegiatan permainan tradisional engklek dan setelah melakukan kegiatan permainan tradisional engklek. Pada grafik diatas memperlihatkan peningkatan yang terjadi dari

masing-masing indikator yang diamati sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian dengan menggunakan permainan tradisional engklek, pada indikator keterampilan berkomunikasi pada saat pre-test diperoleh angka rata-rata sebesar 28.3 dan pada post-test engklek diperoleh angka sebesar 34.6, ada peningkatan sebesar 6.3 dari sebelum dilakukannya kegiatan permainan tradisional engklek sehingga dapat dikatakan pula bahwa permainan tradisional engklek memiliki pengaruh terhadap keterampilan berkomunikasi anak usia dini. Pada indikator kedua *peeracceptance* sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional (*pre-test*) diperoleh angka sebesar 24.5 dan setelah melakukan kegiatan permainan tradisional engklek (*post-test*) diperoleh angka sebesar 34.5, jadi ada peningkatan sebesar 10 dari sebelum dilakukan kegiatan permainan tradisional engklek.

Indikator ketiga membina hubungan dengan kelompok sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional (*pre-test*) diperoleh angka sebesar 32,6 dan setelah melakukan kegiatan permainan tradisional engklek (*post-test*) diperoleh nilai sebesar 33,6 jadi ada peningkatan sebesar 1, pada indikator ketiga peningkatan yang terjadi hanya sedikit hal ini dikarenakan pada saat pre-test kemampuan anak sudah cukup tinggi dengan berdasarkan pada standar kategorisasi yang berada pada kategori tinggi. Indikator ke empat yaitu mengatasi konflik dalam bermain, sebelum dilaksanakan kegiatan permainan tradisional engklek diperoleh nilai sebesar 22 dan setelah dilakukan kegiatan permainan tradisional didapatkan nilai sebesar 31.5 jadi ada peningkatan sebesar 9.5, jadi secara keseluruhan permainan tradisional engklek memberikan pengaruh yang positif dilihat dari indikator pengamatan terlihat

adanya peningkatan nilai dari sebelum dilaksanakannya kegiatan permainan tradisional engklek dan sesudah dilaksanakannya kegiatan permainan tradisional engklek pada anak usia dini.



Grafik 4. Perbandingan Nilai Rata-Rata Nilai Pre-test dan Post-test Bakiak

Grafik tersebut memperlihatkan adanya perbedaan nilai yang diperoleh saat sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan permainan tradisional Bakiak. Pada indikator pertama kemampuan berkomunikasi pada pre-test diperoleh nilai sebesar 28.3 dan pada saat post-test diperoleh nilai sebesar 36.3, berdasarkan nilai tersebut terdapat peningkatan nilai yang dialami anak sebesar 8. Pada indikator kedua *peeracceptance* pada pre-test diperoleh nilai sebesar 24.5 dan pada saat post-test diperoleh nilai sebesar 37, dari nilai tersebut pada indikator kedua mengalami peningkatan nilai sebesar 12.5. pada indikator ketiga membina hubungan dengan kelompok saat pre-test diperoleh angka sebesar 32.6 dan saat post-test diperoleh nilai sebesar 38, dilihat dari perolehan nilai tersebut terdapat peningkatan nilai sebesar 5.4. indikator keempat mengatasi konflik dalam bermain pada saat pre-test diperoleh nilai sebesar 22 dan saat post-test diperoleh angka sebesar 34, dilihat dari nilai tersebut diperoleh peningkatan nilai sebesar 12. Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional bakiak

memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK Taman Indria Jetis Yogyakarta berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan nilai dari hasil pre-test yang dilakukan. Kemudian didukung pula dengan hasil perhitungan yang dilakukan dengan menggunakan uji tes ranking–bertanda Wilcoxon pada program SPSS dimana pada permainan bakiak diperoleh nilai signifikan (p) sebesar (0,001) dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga $p < 0,05$. Dan pada permainan tradisional engklek diperoleh nilai signifikan (p) sebesar (0,002) dengan taraf signifikansi (0,05) sehingga $p < 0,05$. Yang berarti bahwa hipotesis diterima.

Sesuai dengan rumusan hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai $p > (0,05)$ maka tidak ada perubahan yang terjadi setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional dan jika nilai $p < (0,05)$ maka ada perubahan yang terjadi antara setelah dan sebelum menggunakan permainan tradisional. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa kedua permainan tradisional yaitu permainan bakiak dan engklek keduanya memiliki pengaruh terhadap keterampilan sosial anak usia dini di TK Taman Indriya Jetis dikarenakan nilai signifikansi dari data keduanya menunjukkan bahwa nilai (p) lebih kecil dari nilai taraf signifikansi sebesar (0,05) atau $P < 0,05$.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan yang ditimbulkan dari permainan tradisional terhadap keterampilan sosial anak usia dini di Taman Kanak-kanak Taman Indriya Jetis kota Yogyakarta. Hal ini didasarkan pada hasil

penelitian dengan uji hipotesis terhadap anak usia dini di TK Taman Indriya Jetis kota Yogyakarta setelah melaksanakan kegiatan permainan tradisional bakiak dan engklek. Kesimpulan tersebut merujuk pada hasil pengujian terhadap hipotesis penelitian berdasarkan hasil uji tes ranking–bertanda Wilcoxon pada permainan tradisional bakiak menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.001, sehingga $p < 0.05$ dan pada permainan tradisional engklek menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.002, sehingga $p < 0.05$ yang berarti hipotesis keduanya diterima.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat dijelaskan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Penerapan permainan tradisional dalam pembelajaran sosial perlu ditingkatkan, selain permainan tradisional memiliki banyak manfaat yang baik bagi perkembangan dan pertumbuhan kemampuan sosial anak, permainan tradisional juga dapat menjadi inovasi pembelajaran bagi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
- b. Perlu adanya sosialisasi untuk sekolah mengenai pentingnya pemanfaatan berbagai macam permainan tradisional yang dapat digunakan sebagai sarana belajar yang baik dan efektif bagi peserta didik.
- c. Perlu adanya dukungan dari sekolah terkait fasilitas untuk mendukung pelaksanaan pemanfaatan permainan tradisional disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Hartati, S. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ismail, A. (2006). *Education Games (menjadi cerdas dan ceria dengan permainan edukatif)*. Yogyakarta: Pilar Media.
- Ni Nyoman. S & Nur Hayati. (2009). Permainan Tradisional Jawa Gerak dan Lagu Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: FBS UNY.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional.

